

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 687 subjek terkait gambaran sikap terhadap perselingkuhan pada netizen dewasa awal, dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perselingkuhan pada netizen dewasa awal berada pada kategori negatif dengan persentase sebesar 55%. Sikap negatif terhadap perselingkuhan, mencerminkan norma moral yang masih kuat, meskipun sebagian lainnya menunjukkan sikap positif yang sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan upaya mengurangi disonansi kognitif. Temuan juga menunjukkan bahwa pria cenderung lebih toleran terhadap perselingkuhan dibandingkan wanita, yang lebih menekankan kesetiaan dalam hubungan.

Persepsi terhadap perilaku perselingkuhan bervariasi, di mana perilaku eksplisit seperti hubungan seksual lebih mudah diidentifikasi sebagai perselingkuhan dibandingkan perilaku ambigu atau emosional. Media sosial, selain mempercepat normalisasi perselingkuhan melalui representasi budaya populer, juga memunculkan fenomena baru seperti *micro-cheating* dan perselingkuhan *online*, yang memperluas definisi perselingkuhan. Ini menegaskan pentingnya norma sosial, pengalaman pribadi, dan konteks digital dalam membentuk sikap serta persepsi individu terhadap perselingkuhan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Metodologis

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel. Penelitian ini hanya berfokus pada netizen dengan usia dewasa awal. Untuk mendapatkan data yang lebih variatif, perlu untuk meneliti dari tingkatan usia yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur sikap terhadap perselingkuhan, dikarenakan perbedaan budaya ketika mengadaptasi alat ukur *attitudes towards infidelity scale* yang menyebabkan reliabilitas alat ukur tersebut rendah pada penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

1. Netizen dewasa awal sebaiknya lebih bijak dalam memilih informasi yang diterima melalui media sosial, terutama terkait isu perselingkuhan. Sebaiknya perlu untuk memverifikasi informasi yang diterima, tidak langsung menarik kesimpulan, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak jelas kebenarannya agar tidak memperburuk stigma atau persepsi negatif di masyarakat.
2. Netizen dewasa awal disarankan untuk membangun komunikasi terbuka dengan pasangan sehingga dapat mendiskusikan batasan perilaku yang dianggap sebagai perselingkuhan. Hal ini penting untuk mencegah kesalahpahaman dan mengurangi risiko terjadinya perselingkuhan